

EFEKTIVITAS TERAPI *REMINISCENCE* DALAM MENGURANGI DEPRESI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2024

¹Deddy Sepadha Putra Sagala, ²Ali Sabela Hasibuan, ³Anita Sri Gandaia Purba, ⁴Yuni Suharnida Lubis, ⁵Arfah May Syara, ⁶Yokhebed Agatha Eka Rista Ziliwu, ⁷Sarida Surya Manurung

^{1,6}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Imelda Medan, Indonesia

^{3,4,5}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

Email: ¹deddyspsagala@gmail.com, ²alisabelahasibuan@gmail.com, ³anitapurba85@gmail.com,

⁴Yunibundaola@gmail.com, ⁵mysyara0105@gmail.com, ⁶agathaeka68@gmail.com,

⁷sarida.manurung1@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan karena menurunnya kemampuan ginjal dalam melakukan fungsinya. Terapi hemodialisa adalah salah satu terapi yang diberikan kepada penderita gagal ginjal kronik yang berfungsi untuk menggantikan kerja ginjal dengan menggunakan mesin dialisis. Tindakan hemodialisa yang dilakukan pada pasien gagal ginjal berkemungkinan menyebabkan depresi yang disebabkan karena penderita yang menjalani hemodialisa dapat mengalami perasaan tidak nyaman ataupun tertekan akibat kelemahan kondisi fisik dan ketergantungan pada mesin dialisis sepanjang hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi *reminiscence* dalam mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode *quasy experiment*, dan dengan rancangan penelitian *pre-test and post-test group*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juli 2024 di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria inklusi dalam menentukan sampel, sehingga total sampel penelitian sebanyak 40 responden. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada *Beck Depression Inventory* (BDI-II) untuk mengetahui status depresi. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariate dengan uji *wilcoxon* aplikasi SPSS. Hasil uji statistic *wilcoxon* didapatkan nilai signifikan (*p*) value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian terapi *reminiscence* terhadap status depresi atau dengan kata lain terapi *reminiscence* efektif dalam mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, dimana dari mayoritas responden memiliki kategori depresi berat menjadi mayoritas ringan setelah diberikan terapi *reminiscence*. Sehingga, terapi *reminiscence* ini dapat diimplementasikan oleh tenaga kesehatan sesuai SOP kepada pasien yang memiliki depresi.

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, Status Depresi, Terapi *Reminiscence*.

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a non-communicable disease caused by a decrease in the ability of the kidneys to carry out their functions. Hemodialysis therapy is a therapy given to sufferers of chronic kidney failure which functions to replace the work of the kidneys using a dialysis machine. Hemodialysis procedures performed on kidney failure patients are likely to cause depression because sufferers undergoing hemodialysis may experience feelings of discomfort or depression due to weakness in their physical condition and dependence on dialysis machines throughout their lives. The aim of this study was to determine the effectiveness of reminiscence therapy in reducing depression in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Imelda Pekerja Indonesia Hospital. This type of research is quantitative research, with the Quasy Experiment method, and with a pre-test and post-test group research design. This research was conducted in April – July 2024 in the Hemodialysis Room at Imelda Pekerja Indonesia Hospital, Medan. This research uses a non-probability sampling technique using a purposive sampling method, namely using inclusion criteria in determining the sample, so that the total research sample is 40 respondents. The instrument used in this research is a questionnaire that refers to the Beck Depression Inventory (BDI-II) to determine depression status. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test in the SPSS application. The results of the Wilcoxon

statistical test showed a significant (p) value of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that there is an effect of giving reminiscence therapy on depression status or in other words reminiscence therapy is effective in reducing depression in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the Imelda Buruh Indonesia General Hospital Medan, where the majority of respondents had a severe depression category to the majority mild after being given reminiscence therapy. Thus, this reminiscence therapy can be implemented by health workers according to SOP for patients with depression.

Keywords: Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Depression Status, Reminiscence Therapy.

1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit tidak menular yang sulit untuk disembuhkan dan menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian (Kovesdy, 2022). Tindakan terapi hemodialisa merupakan salah satu tindakan yang diberikan kepada penderita gagal ginjal kronik, akan tetapi terapi ini memungkinkan penderita akan mengalami kelemahan kondisi tubuh dan ketergantungan pada mesin dialisis sepanjang hidupnya sehingga dapat menjadi *stressor* fisik yang mempengaruhi biologis, psikososial, sosiologis dan spiritual. Akibat dari hal tersebut dapat menyebabkan penderita mengalami perasaan tidak nyaman dan tertekan, bahkan dapat berpotensi adanya gangguan mental seperti depresi (Jundiah et al., 2020).

Prevalensi gagal ginjal kronik di Dunia mengalami peningkatan hingga 10% dari total populasi, dimana diperkirakan penderita dengan stadium 1-5 sebanyak 843,6 juta (Kovesdy, 2022). Berdasarkan data pada Survei Kesehatan Indonesia (SIK) tahun 2023, diketahui bahwa penyakit gagal ginjal kronik mencapai 638.178 kasus. Prevalensi gagal ginjal kronik di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 33.884 kasus (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry* 2018, total pasien yang sedang menjalani tindakan terapi hemodialisa sebanyak 132.142 pasien dan terus bertambah setiap tahun (IRR, 2018). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, ditemukan jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dari bulan Januari 2024 sampai bulan Juni 2024 sebanyak 119 orang.

Hemodialisa merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk penanganan penyakit gagal ginjal kronik, dimana terapi ini dilakukan untuk menjadi pengganti fungsi ginjal (Nabila et al., 2020). Tindakan hemodialisa yang dilakukan pada pasien gagal ginjal berkemungkinan

menyebabkan depresi, hal ini disebabkan karena penderita yang menjalani hemodialisa dapat mengalami perasaan tidak nyaman ataupun tertekan akibat kelemahan kondisi fisik dan ketergantungan pada mesin dialisis sepanjang hidupnya sehingga menjadi *stressor* yang mampu mempengaruhi biologis, psikososial, sosiologis dan spiritual (Jundiah et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Amaludin et al. (2023), menunjukkan bahwa dari total 75 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mayoritas 52,0% pasien mengalami depresi sedang lalu 26,7% pasien mengalami depresi ringan, dan 9,3% pasien mengalami stres berat. Sedangkan pada penelitian Sagala et al. (2023), menunjukkan bahwa dari 60 responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mayoritas 33,3% pasien dalam kategori status depresi minimal, 30% pasien memiliki kategori status depresi berat, 20% pasien memiliki kategori status depresi sedang dan 16,7% pasien memiliki kategori status depresi ringan.

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa salah satunya adalah terapi *reminiscence*. Terapi *reminiscence* merupakan salah satu tindakan untuk memelihara kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan menggunakan memori masa lalu, memori tersebut dapat berupa peristiwa yang tidak bisa dilupakan atau sudah terlupakan yang dialami langsung oleh individu dan kemudian dijadikan pengalaman pribadi dan disampaikan kepada orang lain (Manurung, 2016). Terapi *reminiscence* bertujuan untuk membuat seseorang merasa lebih baik tentang dirinya sendiri atau meningkatkan harga diri, membantu seseorang untuk mencapai kesadaran diri, memahami diri, mampu beradaptasi terhadap stres, meningkatkan kepuasan hidup dan melihat dirinya dalam konteks sejarah dan budaya (Utami & Tobing, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gasril et al. (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi *reminiscence* terhadap penurunan tingkat depresi dengan p value <0,005 dimana responden bercerita tentang pengalaman masa lalu dengan kelompok sehingga meningkatkan kebahagiaan dan rasa percaya diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tobing & Novianti (2021), menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat depresi sebelum dan sesudah pemberian terapi *reminiscence*, dimana didapatkan hasil p value <0,001. Peneliti melakukan intervensi kepada responden dengan berlatih berbagi pengalaman masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa, keluarga dan kegiatan dirumah serta evaluasi tentang integritas diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermana et al. (2020), menyatakan bahwa *life review therapy* memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia dengan p value <0,05. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana efektivitas terapi *reminiscence* dalam mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi *reminiscence* dalam mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2024.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode *quasy experiment* dengan prosedur yaitu dengan menentukan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang melakukan hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. Setelah penentuan sampel maka peneliti mengukur efektivitas dilakukan sebelum, selama, dan setelah intervensi dilakukan untuk menilai dampak dari perlakuan tersebut, dan dengan rancangan penelitian *one group pretest –post test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juli 2024 di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Penelitian ini menggunakan teknik

pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria inklusi (1) bersedia menjadi responden, (2) responden memiliki tingkat kesadaran komposmentis, (3) responden dengan diagnosa gagal ginjal kronik yang menjalani tindakan terapi hemodialisa reguler/rutin <6 bulan, (4) responden dengan status depresi minimal, ringan, sedang ataupun berat, dan (5) responden tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran, sehingga total sampel penelitian sebanyak 40 responden.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel dependen (status depresi) dan variabel independen (terapi *reminiscence*). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang mengacu pada *Beck Depression Inventory* (BDI-II) yang telah diuji validitas oleh Sorayah (2015) untuk mengetahui status depresi responden dan SOP terapi *reminiscence* yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sumartono et al., (2014) yang dimodifikasi dari *reminiscence therapy* yang telah dilakukan oleh Syarniah Stinson (2009), Parese, Simon & Ryan (2008) dan Jones (2003).

Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan *uji wilcoxon* di aplikasi SPSS untuk mengetahui perbandingan tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan terapi *reminiscence*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan melalui surat kelaikan *ethical clearance* dari komite etik Universitas Imelda Medan dan setiap responden telah menandatangani *Informed Consent* yang telah diberikan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Menjalani HD (n=40)

No	Karakteristik	f	(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	65
	Perempuan	14	35
2	Usia		
	Dewasa Awal (Usia 26-35 Tahun)	2	5
	Dewasa Akhir (Usia 36-45 Tahun)	14	35
	Lansia Awal (Usia 46-55 Tahun)	18	45
3	Pendidikan		
	SD	4	10
	SMP	4	10
	SMA	22	55
	D3/S1/S2	10	25
4	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	6	15
	Wiraswasta	20	50
	PNS	6	15
	Karyawan	8	20
5	Lama Menjalani HD		
	< 6 Bulan	40	100
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 26 orang (65%) dan perempuan sebanyak 14 orang (35%). Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 46-55 tahun sebanyak 18 orang (45%), diikuti responden berusia 36-45 tahun sebanyak 14 orang (35%), responden berusia 56-65 tahun sebanyak 6 orang (15%) dan minoritas berusia 17-24 tahun sebanyak 2 orang (5%). Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 22 orang (55%), responden dengan pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 10 orang (25%), SMP dan SD masing-masing sebanyak 4 orang (10%). Pekerjaan responden mayoritas wiraswasta sebanyak 20 orang (50%), karyawan sebanyak 8 orang (20%), ibu rumah tangga dan PNS masing-masing sebanyak 6 orang (15%). Mayoritas responden menjalani HD kurang dari 6 bulan sebanyak 40 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Depresi Sebelum Terapi *Reminiscence* Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2024 (n=40)

Kategori Status Depresi	f	(%)
Depresi Ringan (Score 14-19)	6	15
Depresi Sedang (Score 20-28)	14	35
Depresi Berat (Score 29-63)	20	50
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori status depresi responden sebelum diberikan terapi *reminiscence* pada pasien gagal ginjal kronik mayoritas kategori depresi berat sebanyak 20 orang (50%), diikuti dengan kategori depresi sedang sebanyak 14 orang (35%) dan minoritas kategori depresi ringan sebanyak 6 orang (15%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Depresi Setelah Terapi *Reminiscence* Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2024 (n=40)

Kategori Status Depresi	f	(%)
Depresi Minimal (Score 0-13)	8	20
Depresi Ringan (Score 14-19)	12	30
Depresi Sedang (Score 20-28)	10	25
Depresi Berat (Score 29-63)	10	25
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori status depresi responden setelah diberikan terapi *reminiscence* pada pasien gagal ginjal kronik mayoritas kategori depresi ringan sebanyak 12 orang (30%), kategori depresi sedang dan berat masing-masing sebanyak 10 orang (25%) dan kategori depresi minimal sebanyak 8 orang (20%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Uji Statistik *Wilcoxon* Untuk Mengetahui Efektivitas Terapi *Reminiscence* Dalam Mengurangi Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2024

	Ranks		Mean Rank	Sum of Ranks
	N			
Status Depresi Setelah Terapi <i>Reminiscence</i> – Status Depresi Sebelum Terapi <i>Reminiscence</i>	Negative Ranks	35a	15,50	465,00
	Positive Ranks	0b	,00	,00
	Ties	10c		
	Total	40		

a. Status Depresi Setelah Terapi *Reminiscence* < Status Depresi Sebelum Terapi *Reminiscence*

b. Status Depresi Setelah Terapi *Reminiscence* > Status Depresi Sebelum Terapi *Reminiscence*

c. Status Depresi Setelah Terapi *Reminiscence* = Status Depresi Sebelum Terapi *Reminiscence*

Uji <i>Wilcoxon</i>	
	Status Depresi Setelah Terapi <i>Reminiscence</i> - Status Depresi Sebelum Terapi <i>Reminiscence</i>
Z	-5,324 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. Based on Positive Ranks	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil uji *statistic wilcoxon* didapatkan nilai signifikan (p) value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh pemberian terapi *reminiscence* terhadap status depresi atau dengan kata lain terapi *reminiscence* efektif dalam mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2024.

3.2 Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Menjalani HD

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 65% dan perempuan sebanyak 35%. Peneliti berasumsi bahwa kejadian gagal ginjal kronik dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, pola hidup, tanggung jawab bahkan peran laki-laki atau perempuan yang dapat memicu terjadinya depresi pada individu tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala et al. (2023), yang

menunjukkan bahwa mayoritas responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa adalah laki-laki, sedangkan minoritas perempuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh G. L. Siregar & Tambunan (2023), yang menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mayoritas yaitu perempuan sebanyak 61,4%, sedangkan laki-laki sebanyak 38,6%.

Berdasarkan kategori usia, mayoritas responden berusia 46-55 tahun sebanyak 45% dan minoritas berusia 17-24 tahun sebanyak 5%. Peneliti berasumsi bahwa fungsi iataupun kemampuan dari fisiologis dan biologis tubuh seseorang akan perlahan mengalami kemunduran mengikuti usianya, hal ini dapat mempengaruhi kondisi tubuh atau kesehatan fisik dan psikologis individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianto et al. (2020), yang menyatakan bahwa mayoritas responden gagal ginjal yang menjalani hemodialisa berusia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 52,5% dan minoritas berusia dewasa akhir yaitu sebanyak 17,5%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 55%, responden dengan pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 25%, SMP dan SD masing-masing sebanyak 10%. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pandangan atau sikap dalam menerima keadaan atau menghadapi masalah yang berkemungkinan menyebabkan depresi. Menurut Rahman et al. (2019), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, semakin lebih baik menyikapi keadaan atau masalah, demikian sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suprihatiningsih & Rully (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 52% dan tingkat pendidikandasar sebanyak 26%.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 50%, karyawan sebanyak 20%, ibu rumah tangga dan PNS masing-masing sebanyak 15%. Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan seseorang berhubungan dengan status ekonomi atau penghasilannya, dimana

hal ini dapat memungkinkan seseorang mengalami depresi jika tidak mampu dalam membiayai pengobatannya. Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronik adalah tidak bekerja dengan angka prevalensi 4,76%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Josep et al. (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 37,1%.

Pada penelitian ini, seluruh responden telah menjalani hemodialisa kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 100%. Peneliti berasumsi bahwa kesehatan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dapat mempengaruhi tingkat depresi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sagala et al. (2023), yang menyatakan bahwa seseorang yang baru menjalani tindakan hemodialisa (<6 bulan) cenderung memiliki depresi berat karena semakin lama seseorang menjalani hemodialisa maka tingkat depresinya semakin turun, demikian sebaliknya.

Efektivitas Terapi *Reminiscence* Dalam Mengurangi Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori status depresi responden sebelum diberikan terapi *reminiscence* pada pasien gagal ginjal kronik mayoritas kategori depresi berat sebanyak 50%, diikuti dengan kategori depresi sedang sebanyak 15% dan minoritas kategori depresi ringan sebanyak 15%. Sedangkan, setelah diberikan terapi *reminiscence* pada pasien gagal ginjal kronik mayoritas kategori depresi ringan sebanyak 30%, kategori depresi sedang berat masing-masing sebanyak 25% dan kategori depresi minimal sebanyak 20%. Berdasarkan hasil uji *statistic wilcoxon* didapatkan nilai signifikan (p) value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya terapi *reminiscence* efektif dalam mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2024.

Peneliti berasumsi bahwa seseorang dapat mengalami depresi karena tidak mampu menerima atau stress, merasa tidak percaya

diri atau malu terhadap keadaannya saat ini. Oleh sebab itu, pemberian terapi *reminiscence* dengan menceritakan pengalaman masa lalu dapat menjadi cara atau solusi dalam memahami diri, meningkatkan harga diri, beradaptasi terhadap stres bahkan meningkatkan kualitas hidup yang dapat menurunkan tingkat depresi yang dialami oleh individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati & Permana (2020), yang menyatakan bahwa terapi *reminiscence* dapat merangsang pikiran dan ingatan seseorang untuk meninjau dan menceritakan kisah kehidupan yang membuat individu merasa puas dengan kehidupannya, sehingga dengan hal tersebut dapat menurunkan tingkat depresi yang dialami oleh individu. Pada penelitian Gasril et al. (2020), menyatakan bahwa adanya penurunan tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan terapi *reminiscence*, yang artinya terdapat pengaruh pemberian terapi *reminiscence* pada tingkat depresi lansia dengan hasil p value of 0.003 (p value < 0.005) menggunakan uji *wilcoxon*. Pada penelitian Wardhani et al. (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh *life review therapy* atau *reminiscence therapy* terhadap penurunan tingkat depresi dengan p value 0,000 atau ($p = < 0.05$).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa status depresi responden sebelum diberikan terapi *reminiscence* adalah mayoritas kategori depresi berat dan menjadi mayoritas kategori depresi ringan setelah diberikan terapi *reminiscence*. Sehingga, terapi *reminiscence* efektif dalam mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2024, dibuktikan oleh hasil uji *statistic wilcoxon* dengan nilai signifikan (p) value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang efektivitas terapi *reminiscence* dalam mengurangi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Imelda

Pekerja Indonesia Medan tahun 2024, maka saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi Tenaga Kesehatan/Perawat
Adanya pemberian informasi dan pemahaman pada tenaga kesehatan atau perawat dalam pengimplementasian terapi *reminiscence* pada pasien yang mengalami depresi.
2. Bagi Pasien dan Keluarga
Adanya pemberian informasi bagi pasien dan menganjurkan adanya dukungan keluarga tentang pelaksanaan terapi *reminiscence* dalam mengurangi depresi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Adanya penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan terapi *reminiscence* pada pasien gagal ginjal kronik yang direncanakan menjalani hemodialisa dan bagaimana kemampuan ataupun kontribusi tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan terapi *reminiscence* pada pasien dengan depresi.

REFERENCES

- Amaludin, M., Arisandi, D., Akbar, A., Rusdian Hidayat, U., Alfikrie, F., Hatmayakin, D., YARSI Pontianak, Stik., & Panglima Aim No, J. (2023). Tingkat depresi, ansietas dan stres pasien gagal ginjal kronik (Ggk) dengan hemodialisa. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1–07.
- Gasril, P., Khasanah, U., Anggaini, D., & Devita, Y. (2020). Effect Of Reminiscence Theapy On Reducing Depression In The Elderly. *Budapest International Research and Critics Institude-Journal*, 5, 16989–16995. <https://www.cochranelibrary.com/central/doi/10.1002/central/CN-01853323/full>
- Hermana, S. Y., Rafiyah, I., & Emaliyawati, E. (2020). Strategi Koping Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD dr.Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 80–90. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/164>
- Hermawati, E., & Permana, I. (2020). Manfaat Terapi Reminiscence dalam Mengatasi Depresi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.447>
- IRR. (2018). 11th report Of Indonesian renal registry 2018. *Indonesian Renal Registry (IRR)*, 14–15.
- Joses, K. M., Eka, N. Y., & Nirapambudi, D. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 367–372.
- Jundiah, R. S., Dirgahayu, I., & Rahmadina, F. N. (2020). Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Depresi Pada Klien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 17–24. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.132>
- Kemendes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemertrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Manurung, N. (2016). *Terapi Reminiscence*. Makassar: Trans Info Media.
- Nabila, A., Puspitasari, C. E., & Erwinayanti, G. A. . S. (2020). Analisis Efektivitas Single Use dan Reuse Dialyzer pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 242–247.
- Rahman, H., Arifin, H., & Murni, A. W. (2019). Korelasi Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Pharmascience*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.20527/jps.v6i2.7354>
- Sagala, D. S. P., Hutagaoul, A., Ritonga, I. L., Anita, S. I., & Zamago, J. H. P. (2023). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Status Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2), 150–159. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i2.1489>
- Siregar, G. L., & Tambunan, E. H. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSA Bandar Lampung. *Jurnal Nursing Update*, 14(2), 1–9.
- Sorayah. (2015). Uji validitas konstruk Beck Depression Inventory-II (BDI-II). *Jurnal*

- Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Sumartono, G., Putra, M., Indarwati, R., Mishbahatul Mar'ah Has, E., Keperawatan, F., Airlangga, U., Mulyorejo Kampus, J., & Surabaya, U. (2014). Reminiscence Therapy Dengan Metode Terapi Aktivitas Kelompok Meningkatkan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Universitas Airlangga*, 3(1), 124–132.
- Suprihatiningsih, T., & Rully, A. (2019). Tingkat Depresi Pasien Hemodialisis Berdasarkan Karakteristik Di RSUD Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyard*, XII(1), 88–99. <https://jka.stikesalirsyadelp.ac.id/index.php/jka/article/view/115/156>
- Tobing, D. L., & Novianti, E. (2021). Kombinasi Terapi Reminiscence Dan Relaksasi Otot Progresif Menurunkan Depresi Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.9870>
- Utami, M. N., & Tobing, D. L. (2022). Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Terapi Reminiscence Pada Lansia Depresi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.4199>
- Wardhani, U., Muharni, S., & Izzati, K. (2020). Pengaruh Terapi Life Review Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Effects Of Life Review Therapy On Decrease Of Depression Level For Menurut Data Dari World Health Organization. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 3, 285–294. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/165/159>
- Yulianto, A., Wahyudi, Y., & Marlinda, M. (2020). Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pre Hemodealisa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 436. <https://doi.org/10.52822/jwk.v4i2.107>